

Edukasi Literasi Keuangan Rumah Tangga Melalui *Self Awareness* Pada Masyarakat Komunitas Sanggar Pelita, Kec. Deli Tua

¹⁾Rana Fathinah Ananda *, ²⁾Sari Nuzullina Rahmadhani, ³⁾Anggi Tri Lestari Purba

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area

²⁾ Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area

Email Corresponding: rana@staff.uma.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi Keuangan, <i>Self Awareness</i> , Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga	Literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (<i>knowledge</i>), keterampilan (<i>skill</i>) konsumen dan keyakinan (<i>confidence</i>) masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Sanggar Pelita kecamatan deli tua merupakan salah satu komunitas masyarakat yang berada diDesa Deli Tua. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali ibu rumah tangga dengan literasi keuangan supaya terwujud ketahanan keuangan keluarga. Metode pelaksanaan dengan penyuluhan disertai diskusi interaktif. Sasarannya adalah kalangan ibu-ibu rumah tangga kecamatan deli tua. Persoalan yang timbul saat diskusi adalah persoalan sikap dan perilaku keuangan ibu-ibu rumah tangga dan anak- anak mereka berupa perilaku pembelanjaan yang berlebihan, belum memahami perencanaan keuangan yang benar, dan belum paham skala prioritas kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Tim memberikan solusi tentang makna uang yang benar, disiplin menabung, dan perlunya membuat perencanaan keuangan yang benar supaya tercapai ketahanan keuangan individu dan keluarga. Kegiatan pengabdian ini telah membuka pemikiran dan kesadaran para ibu rumah tangga akan pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan keluarga.Dalam kegiatan ini, dilakukan sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana. Hal ini selaras dengan tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu dengan memberikan motivasi dan sharing knowledge kepada masyarakat akan pemahaman self-awareness diharapkan agar masyarakat dapat mengelola keuangan rumah tangga mereka masing-masing sebagai bentuk ketahanan keuangan.
Keywords: Financial Literacy, Self Awareness, Housewives Group	ABSTRACT Financial literacy is a series of processes or activities to increase consumer knowledge, skills and public confidence in better managing personal finances. Sanggar Pelita, Deli Tua subdistrict, is one of the communities in Deli Tua Village. This community service activity aims to equip housewives with financial literacy so that family financial resilience is realized. The implementation method is counseling accompanied by interactive discussions. The target is the housewives of the Deli Tua District. The problem that arose during the discussion was the problem of attitudes and financial behavior of housewives and their children in the form of excessive spending behavior, not understanding proper financial planning, and not understanding the priority scale of primary, secondary and tertiary needs. The team provides solutions regarding the correct meaning of money, discipline in saving, and the need to make proper financial planning in order to achieve individual and family financial security. This service activity has opened the minds and awareness of housewives about the importance of financial literacy in family life. In this activity, socialization was carried out regarding the preparation of simple financial reports. This is in line with the purpose of this community service activity, namely by providing motivation and sharing knowledge to the community about understanding self-awareness, it is hoped that the community can manage their respective household finances as a form of financial resilience.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian saat ini memberi efek positif dan negatif bagi masyarakat. Hal ini berdampak pada perilaku dan gaya hidup masyarakat (segmen kalangan atas, menengah maupun bawah). Fasilitas dan infrastruktur sebuah kota mengubah gaya hidup warga masyarakat sebagaimana didukung oleh penelitian bahwa perubahan bentuk sarana-prasarana dan infrastruktur mengikuti kebutuhan dan gaya hidup masyarakat (Sihombing, Rahardja, & Gabe, 2020). Berbagai fasilitas dan sarana prasarana yang banyak tersedia dan mudah didapat membuat perubahan gaya hidup masyarakat menjadi cenderung konsumtif dalam membelanjakan pendapatannya. Perilaku konsumsi yang tidak proporsional dapat membawa persoalan keuangan dalam rumah tangga. Dimana terjadi pola pengeluaran lebih besar pasak daripada tiang yang mengakibatkan defisit keuangan rumah tangga. Riset oleh Adzkiya (2018) menemukan hubungan positif antara perilaku konsumtif dan gaya hidup. Riset lain juga menemukan fakta yang sama bahwa kelas menengah perkotaan di Indonesia cenderung mempertimbangkan nilai simbolis dan tekanan sosial sebagai faktor penentu yang penting saat membeli produk daripada nilai guna dan nilai tukarnya (Suyanto, Sugihartati, Hidayat, & Subiakto, 2020).

Bijak dalam membelanjakan pendapatan merupakan bagian dari program pemerintah untuk mendorong masyarakat supaya mau memanfaatkan lembaga-lembaga keuangan bank dan non bank untuk mempercayakan pengelolaan keuangan mereka. Kemampuan masyarakat membelanjakan pendapatannya secara tepat dan proporsional pada lembaga yang tepat sebenarnya ikut berperan menggerakkan pembangunan ekonomi. Kenyataan tersebut merupakan salah satu dari program strategis Otoritas Jasa Keuangan yang mengarahkan masyarakat untuk memelihara sikap dan perilaku keuangan yang bijak. Terdapat dua program inisiatif yang ingin dicapai yaitu 1) Mewujudkan masyarakat yang memiliki tujuan dan perencanaan keuangan, 2) Mampu mengelola keuangan dengan bijak. Sasarannya adalah pelajar/mahasiswa/pemuda, perempuan, karyawan, profesi, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, pensiunan, petani, nelayan, penyandang disabilitas, tenaga kerja Indonesia, dan masyarakat daerah terpencil/terluar (OJK, 2017).

Pada kehidupan rumah tangga, tugas wanita sebagai ibu rumah tangga adalah mengelola keuangan rumah tangga dan bertanggungjawab mendidik sikap termasuk perilaku keuangan anak-anak supaya melek keuangan. Survei dari Otoritas Jasa Keuangan pada 2016 menemukan data terkait pemahaman wanita tentang keuangan secara umum tergolong rendah hanya 22,5% dibandingkan pria sebesar 33,2% (OJK, 2016). Pada survei 2019 indeks literasi keuangan wanita meningkat menjadi 30,53% sedangkan indeks keuangan laki-laki meningkat menjadi 43,46%. Meski ada kenaikan sebesar 8,03%, tetapi pemahaman wanita terkait keuangan masih rendah dibanding laki-laki (OJK, 2019). Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan, baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Literasi keuangan merupakan kecakapan hidup abad 21 yang harus dikuasai individu dan masyarakat supaya tercapai kualitas dan taraf hidup yang lebih baik (Kemendikbud, 2017). Dimensi-dimensi yang terkandung dalam literasi keuangan meliputi memiliki pengetahuan keuangan dan mampu menerapkannya, kecakapan, dan keterampilan dalam mengambil keputusan terkait keuangan dan masalah yang dihadapi, memahami informasi keuangan serta sikap dan perilaku menyikapi keuangan (Potrich, Viera, & Kirch, 2014). Sedangkan program strategis Otoritas Jasa Keuangan memiliki tiga sasaran penting yaitu, 1) Cakap keuangan, menginginkan kesadaran, dan pemahaman masyarakat tentang lembaga, produk, dan jasa keuangan, 2) Sikap dan perilaku keuangan yang bijak, menginginkan masyarakat memiliki ketahanan keuangan yang kuat saat mengalami guncangan ekonomi, 3) Akses keuangan, meningkatkan produk, dan layanan jasa keuangan masyarakat (OJK, 2017).

Selain perlunya pemahaman akan literasi keuangan, masyarakat meliputi ibu rumah tangga dan lainnya juga perlu memiliki kesadaran diri atau *self-awareness* untuk mengontrol bagaimana kita memprioritaskan mana yang menjadi kebutuhan utama. Kesadaran diri diperlukan dalam pengelolaan uang untuk menetapkan dan memahami batas-batas yang diperlukan dalam penggunaan uang. Dimana kesadaran diri akan keuangan ini berdampak positif terhadap perilaku seseorang dalam mengelola keuangan seperti memiliki tabungan, berkontribusi pada dana pensiun, menabung untuk keadaan darurat di masa depan, dan menginvestasikan

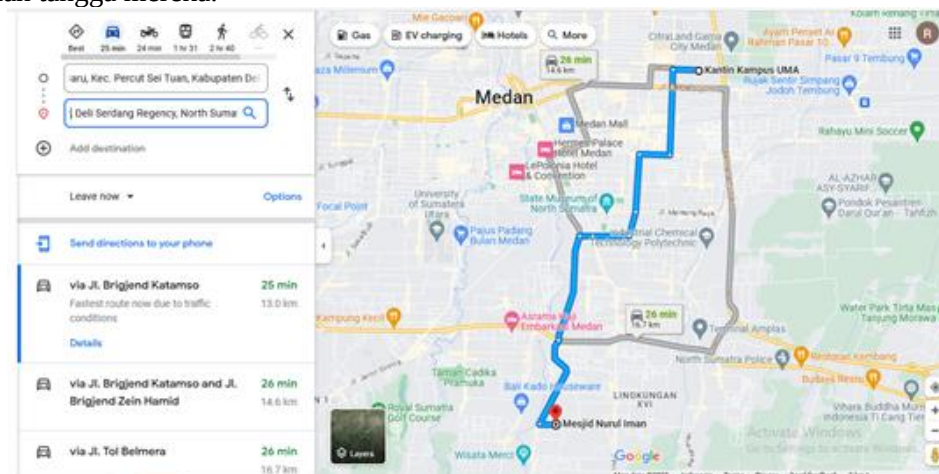
uang (Chowdhry & Dholakia, 2019). Perilaku yang terbentuk ini akan mempengaruhi kesejahteraan hidup seseorang meliputi kepuasan akan *financial*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam kegiatan ini dilakukanlah sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana. Hal ini selaras dengan tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu dengan memberikan motivasi dan sharing knowledge kepada masyarakat akan pemahaman self-awareness diharapkan agar masyarakat dapat mengelola keuangan rumah tangga mereka masing-masing sebagai bentuk ketahanan keuangan.

II. MASALAH

Permasalahan prioritas mitra yaitu masyarakat komunitas Sanggar Pelita mencakup hal-hal dari bidang pendidikan dan sosial. Ditinjau dari bidang pendidikan yaitu, kurangnya pemahaman terkait bijak menggunakan dan mengelola keuangan rumah tangga. Sedangkan dari bidang sosial yaitu kurangnya kesadaran diri dan pengetahuan dari masyarakat terhadap pentingnya mengelola keuangan sehingga kurang mampu untuk melakukan mengontrol keuangan.

Prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM yaitu akan diberikan penyuluhan dan pelatihan terkait 2 hal permasalahan yaitu dari segi pendidikan dan sosial. Yaitu menumbuhkan kesadaran dan pemahaman bagi para ibu-ibu rumah tangga untuk mampu mengelola keuangan rumah tangga mereka.



Gambar 1. Lokasi PKM Desa Deli Tua

III. METODE

Alur kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadaptasi dari Vincent II, J. W. (Jack) (2009). Metode pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat untuk mengatasi permasalahan mitra Sanggar Pelita Desa Deli Tua, Kab. Deli Serdang adalah pengenalan dan pemahaman terhadap pengetahuan dalam pembuatan pelaporan keuangan digital dan keamanan data yakni sebagai berikut :

Pada tahap pengenalan, kegiatan yang dilakukan adalah pengenalan Komunitas Sanggar Pelita di Desa Deli Tua yang berada di Kabupaten Deli Serdang. Diperoleh gambaran awal tentang kegiatan Masyarakat Desa Deli Tua yang berada di Kabupaten Deli Serdang. Selanjutnya pada tahap observasi lingkungan, dilakukan kegiatan dengan cara mendatangi langsung lokasi Pengenalan Komunitas Sanggar Pelita di Desa Deli Tua Kabupaten Deli Serdang, dengan diperoleh hasil berupa apa yang menjadi permasalahan Pengenalan Komunitas Sanggar Pelita di Desa Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang. Setelah mengetahui permasalahan pada mitra tersebut, maka dilakukan Pelatihan dan penyuluhan terkait permasalahan pelaporan keuangan dan *self awareness* pada masyarakat akan penggunaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga mereka di Komunitas Sanggar Pelita di Desa Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. Hasil dari kegiatan ini adalah Meningkatnya pengetahuan, kesadaran, dan motivasi masyarakat terkait bagaimana membuat laporan keuangan sederhana dan memahami *self awareness* untuk keberlangsungan ketahanan keuangan rumah tangga.

Metode pendekatan yang dilakukan dalam Program Kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah model pemberdayaan dan pendampingan, yang diuraikan seperti berikut: 1) Tahap Persiapan, 2) Tahap *Assesment*, 3) Tahap Perencanaan Program atau Kegiatan, 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi, dan 5) Tahap Pelaksanaan (implementasi) Program atau Kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Situasi

Masyarakat komunitas Sanggar Pelita di Desa Deli Tua beralamat di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia. Masyarakat Desa Deli Tua umumnya berprofesi sebagai wiraswasta dan buruh harian. Dalam aktivitas kesehariannya ibu rumah tangga sebagai ibu rumah tangga adalah mengelola keuangan rumah tangga dan bertanggungjawab mendidik sikap termasuk perilaku keuangan anak-anak agar mampu mengelola keuangan.

Tabel 1. Potensi dan Peluang Mitra

1.	Potensi Mitra	Masyarakat pada komunitas Sanggar Pelita di Deli Tua dapat memanfaatkan peluang pelaporan keuangan sederhana sebagai bahan perencanaan pembelanjaan dan pemasukan/ pengeluaran agar tersistematis serta pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan rumah tangga.
2.	Peluang	Masyarakat pada komunitas Sanggar Pelita di Deli Tua yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga sebagai tonggak dalam pengaturan keuangan rumah tangga perlu di edukasi sehingga memiliki sikap dan perilaku yang bijak terhadap persoalan keuangan antara lain pembelanjaan berlebihan, belum membuat perencanaan dan memiliki sikap dan perilaku yang bijak terhadap persoalan keuangan yang dialami anak-anaknya antara lain pembelanjaan berlebihan, belum membuat perencanaan pengelolaan keuangan, belum memahami skala prioritas kebutuhan dalam membelanjakan uang dan perilaku konsumtif yang lebih cenderung mementingkan keinginan daripada kebutuhan.

Prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM yaitu akan diberikan penyuluhan dan pelatihan terkait 2 hal permasalahan yaitu dari segi pendidikan dan sosial. Yaitu menumbuhkan kesadaran dan pemahaman bagi para ibu-ibu rumah untuk mengelola keuangan rumah tangga mereka sendiri.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM dengan mitra

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 03 s.d. 05 Juli 2023 di Komunitas Sanggar Pelita, Deli Tua, Kab. Deli Serdang. Proses kegiatannya berjalan dengan lancar. Tokoh masyarakat, ketua dan anggota Sanggar Pelita membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Adapun hasil sebelum ada nya pelaksanaan kegiatan ini yaitu :

1. Kelompok masyarakat belum mengetahui tentang pembuatan laporan keuangan sederhana serta pengelolaan keuangan rumah tangga.
2. Kebutuhan kompetensi terkait pemberdayaan dengan motivasi dan sharing pengetahuan terkait pelaporan keuangan pembuatan laporan keuangan sederhana serta pengelolaan keuangan rumah tangga yang bijak. Perlu adanya sharing *knowledge* dari dosen akuntansi dan psikologi melalui Focus Grup Discussion (FGD).

Berdasarkan analisis situasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu :

Tabel 2. Solusi Untuk Mitra

Solusi untuk pengetahuan pendidikan	Kelompok masyarakat Sanggar Pelita di Desa Deli Tua diberikan pengetahuan tentang informasi terkait pembuatan laporan keuangan sederhana dan pengelolaan keuangan rumah tangga sehingga lebih bijak (self awarness) dalam merancang dan menggunakan uang.
Solusi untuk kebutuhan sosial	Dari hasil optimalisasi pengetahuan, selanjutnya masyarakat kelompok Sanggar Pelita Desa Deli Tua mengadakan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana, penggunaan dana rumah tangga dan bijak dalam pembelanjaan melalui Focus Grup Discussion (FGD). Melalui kegiatan ini didapat hasil antara lain yaitu solusi tentang pengetahuan ekonomi dalam pembuatan pelaporan keuangan sederhana, diberikan contoh pelaporan keuangan dan bagaimana menggunakan nya dalam pengelolaan keuangan rumah tangga serta bijak dalam berperilaku menggunakan dana rumah tangga demi ketahanan keuangan.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah dapat diketahui bahwa yang menjadi permasalahan adalah masyarakat komunitas Sanggar Pelita belum begitu memahami proses penyusunan laporan keuangan dikarenakan minimnya pengetahuan sehingga mereka memiliki kesulitan untuk melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga. Sehingga dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan sosialisasi mengenai pencatatan keuangan rumah tangga secara sederhana melalui pencatatan pada buku saku keuangan yang dibagikan kepada ibu-ibu rumah tangga masyarakat komunitas Sanggar Pelita. Hal ini juga selaras dengan pemberian motivasi dan *sharing knowledge* kepada masyarakat akan *self awareness* yang bertujuan agar masyarakat dapat mengelola keuangan rumah tangga mereka masing-masing.

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk mitra adalah perlu adanya respon positif oleh ibu-ibu rumah tangga yang diperlihatkan dengan munculnya kesadaran dan keinginan agar mereka, anak-anak mereka yang berstatus mahasiswa, pelajar, dan pemuda lajang memiliki sikap dan perilaku yang bijak terhadap persoalan keuangan yang dialami anak-anaknya antara lain pembelanjaan berlebihan, belum membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, belum memahami skala prioritas kebutuhan dalam membelanjakan uang dan perilaku konsumtif yang lebih cenderung mementingkan keinginan daripada kebutuhan. Sikap dan perilaku demikian berisiko merugikan ketika terjadi tekanan ekonomi atau goncangan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A. and Messy, F. (2012) Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15, OECD Publishing. http://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/measuring-financial-literacy_5k9csfs90fr4-en.
- Adzkiya, A. (2018). Analisis Perilaku Konsumtif dan Faktor Pendorongnya (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2017)). Jakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Chowdhry, N & Dholakia, U. M. (2019). Know thyself financially: How financial self-awareness can benefit consumers and financial advisors. Wiley Online Library <https://doi.org/10.1002/cfp2.1069>
- Kemendikbud. (2017). Gerakan Literasi Finansial. In K. P. Kebudayaan, Materi Pendukung Literasi Finansial (p. 41). Jakarta: Kemendikbud.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

OJK. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan . Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Potrich, A., Viera, M., & Kirch. (2014). Determinants of Financial Literacy: Analysis of the Influen

Sihombing, A., Rahardja, A. A., & Gabe, R. T. (2020). The Role of Millennial Urban Lifestyles in the Transformation of Kampung Kota in Indonesia. *Environment and Urbanization Asia*, II (I) 155- 169

Suyanto, B., Sugihartati, R., Hidayat, M., & Subiakto, H. (2020). Global vs Local: Lifestyle and Consumption Behaviour Among the Urban Middle Class in East Java, Indonesia. *South East Asia Research*, Pages 398-417.

Vincent II, J. W. (Jack) (2009) "Community development practice," in Rhonda, P. dan Pittman, R. H. (ed.) *An Introduction to Community Development*. New York: Routledge. (<https://www.kominfo.go.id>, diakses 11 Oktober 2021).

<https://exovillage.com/spot/jati-kesuma>

<https://finance.detik.com/fintech/d-6540684/pinjol-bikin-masyarakat-ri-makin-melek-sistem-keuangan>

<https://www.gramedia.com/best-seller/self-control/>